

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala madrasah sebagai manajer atau pimpinan pendidikan dituntut kemampuannya dalam mendayagunakan seluruh sumber daya manusia melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin.¹ Untuk melakukan tugas tambahan atau kegiatan sebagai Kepala madrasah, maka diperlukan adanya suatu strategi, dengan adanya strategi maka akan tercipta suatu interaksi yang efektif dan mampu melahirkan keputusan-keputusan bersama dalam melakukan berbagai kegiatan pendidikan. Strategi menjelaskan pemikiran-pemikiran secara konseptual, analitis, realitis, rasional dan komprehensif mengenai berbagai langkah yang diperlukan dalam mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi. Strategi diperlukan dalam mencapai dan memperlancar pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.² Strategi Kepala madrasah merupakan rencana kegiatan madrasah yang disusun oleh seorang pemimpin secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan madrasah.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala madrasah/ Madrasah*. 25

² Akdon, *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau' <<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=8678>> [accessed 31 October 2022].

Kewirausahaan dalam pemikiran terdahulu dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya aktivitas bisnis di lapangan dan tidak hanya bakat yang dibawa sejak lahir, tetapi kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.³ Bisnis atau usaha harus dimulai dari yang ada dan mampu kita jalani, jangan menunggu yang tidak ada.⁴ Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan diri sendiri secara halal, akan tetapi memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar-benar memberi petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.⁵

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang

³ Siti Musfiqoh, *Teori Dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*. 60

⁴ Jackie Ambadar, Miranty Abidin, Yanty Isa, *Membentuk Karakter Pengusaha*, Penyunting, Budhyastuti R.H. Dan Indradya SP | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=203562>> [accessed 31 October 2022].

⁵ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan : Teori Dan Aplikasi* | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=887280>> [accessed 31 October 2022].

lebih besar.⁶ Tujuan Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, selanjutnya disingkat GNMMK adalah: Pertama, menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang kuat kepada masyarakat. Ke dua meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, handal, tangguh dan unggul. Ke tiga, mewujudkan kemampuan dan kemandirian para pengusaha untuk dapat menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil serta koperasi pada khususnya. Ke empat, membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama kepada generasi muda sehingga berkemampuan menjadi wirausaha yang handal, tangguh dan unggul.⁷ Kewirausahaan merupakan bentuk usaha yang tertanam maupun ditanamkan dalam diri individu sebagai bentuk suatu aktivitas dalam mengasah kemampuan, dengan tujuan mengurangi tingkat pengangguran dan bisa menciptakan lapangan kerja.

Suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 12% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika Negara berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar ada sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan

⁶ Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang *Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan*. 11

⁷ Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang *Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan*. 12

hidupnya.⁸ Menciptakan anak didik yang siap kerja dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai, menjadi sebuah tuntutan agar anak didik mampu mandiri dan tidak tergantung pada pemerintah. Kemandirian untuk berwirausaha inilah yang sangat diperlukan agar industri-industri semakin tumbuh berkembang dan pengangguran semakin terkikis. Dengan itu perlu adanya optimalisasi dari pihak madrasah atau kepala madrasah kepada siswa dalam bidang kewirausahaan.

Motivasi kewirausahaan merupakan penghubung antara niat dan tindakan wirausaha. Selain itu, motivasi kewirausahaan juga dapat dibentuk oleh aspek lingkungan tertentu yang termasuk model peran kewirausahaan, penilaian sosial kewirausahaan, pengetahuan yang tersedia dukungan kewirausahaan dan hambatan yang dirasakan untuk memulai bisnis.⁹

Madrasah atau pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang penting dalam masyarakat, sehingga setiap individu selalu berusaha untuk mengaksesnya. Masyarakat melihat bahwa madrasah adalah lembaga yang dapat memberikan kesuksesan dan mewujudkan semua keinginannya.¹⁰ Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai tempat mencari ilmu dan di bawah pimpinan kepala madrasah.

Konsep wirausaha yang dikembangkan oleh madrasah merupakan ikhtiar

⁸ 'PENINGKATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA SMP DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC SELL | JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)' <<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4556>> [accessed 31 October 2022].

⁹ Mmakgabo Justice Malebana, 'Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural University Students', *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6.9 (2014), 709–26.

¹⁰ 'Madrasah Publik vs Madrasah Privat : Dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, Dan Liberalisasi Pendidikan/ Nanang Martono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1009344>> [accessed 31 October 2022].

untuk memperoleh pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan suatu kegiatan pendidikan yang sudah di rencanakan. Semua orang yang mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif berkesempatan untuk menjadi seorang wirausahawan dan menciptakan usaha, biasanya masih banyak orang yang berpikir semangat dan jiwa wirausaha hanya dimiliki oleh pengusaha saja. Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah setidaknya memiliki jiwa kewirausahaan atau konsep kewirausahaan yang dirumuskan sesuai dengan kondisi madrasah sehingga mengetahui usaha apa yang akan dijalankan dengan baik sehingga program madrasah dapat terlaksana dengan baik.

Konsep kewirausahaan yang dirumuskan oleh kepala madrasah bisa menjadi rencana yang dapat dikembangkan madrasah dengan tujuan agar madrasah dapat memaksimalkan potensi yang ada sehingga sedikit banyaknya agar dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar, pasal 12 menyebutkan bahwa kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹¹ Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada pemimpinnya, mulai dari kecakapan dan kebijaksanaan seorang kepala madrasah yang merupakan pemimpin pendidikan di madrasah.

¹¹ Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12, tentang *Pendidikan Dasar*. 75

Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah yang berjiwa wirausaha harus memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas dan terstruktur, mampu bertanggungjawab dan mengambil resiko terhadap segala keputusan yang diambilnya dalam menambah pembiayaan madrasah. Pengelolaan pendidikan termasuk kepala madrasah swasta yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan harapan yang dituangkan dalam sebuah visi, misi, tujuan dan strategi yang realistis yang sudah terkonsepkan diawal. Strategi yang realistis dalam artian sumber daya yang pendukung yang memang sudah dimiliki dan dikembangkan. Semakin jelas tujuan yang dirumuskan semakin besar peluang untuk tercapainya konsep yang dicita-citakan.

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang baik dalam segala bidang. Karena dengan adanya strategi maka tujuan madrasah akan jelas dan mudah dalam pencapaiannya. kepala madrasah juga harus memiliki strategi dalam bidang kewirausahaan. kepala madrasah harus mampu menyusun strategi kewirausahaan yang menarik, agar siswa dapat termotivasi dalam hal kewirausahaan. jika strategi kewirausahaan yang ada di madrasah sudah terarah dengan baik, maka madrasah akan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kewirausahaan di madrasah.

Pengoptimalan wirausaha di madrasah sedikit banyaknya berfungsi menutupi sebagian kebutuhan dalam hal pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Hasanatul Huda, selain untuk menambah pembiayaan pendidikan juga dapat menjadi menyajikan ilmu sehingga menambah jiwa entrepreneur baik guru maupun siswa melalui wirausaha ini. wirausaha yang di kelola melibatkan lguru

untuk terjun langsung dalam wirausaha diharapkan mampu merubah pola pikir bahwasanya dilembaga pendidikan Itidaklah hanya soal mengajar dan mendidik tetapi juga dapat berpikir bahwasanya sebagai seorang yang mendidik harus berinovasi dalam keadaan tersulit supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Madrasah Tsanawiyah Hasanatul Huda didirikan pada tahun 2018, dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik. Pelajaran 2012/2013 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan pendidikan Pondok Pesantren Hasanatul Huda, yang dikembangkan dengan system pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan formal dan non-formal dan juga didukung dengan beberapa kegiatan kewirausahaan seperti pertanian, perkebunan dan koperasi. Program kewirausahaan yang mampu menarik minat masyarakat dalam waktu yang tidak lama ini mampu mendorong dan menarik peneliti untuk mencari tahu bagaimana madrasah dalam mengelolah kewirausahannya, sehingga mampu mengoptimalkan siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda ini diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul IHuda ?

2. Apa dampak dari strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul IHuda ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda.
2. Dampak dari strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul IHuda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat buat pembaca yang lberkeinginan menambah pengetahuan atau menambah wacana wawasan bacaannya. Berikut fungsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai standar strategi kepala madrasah dalam pengoptimalan kewirausahaan di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi rekomendasi untuk melakukan penelitian pengembangan selanjutnya terkait dengan strategi kepala madrasah dalam pengoptimalan kewirausahaan di madrasah.

b. Bagi Pembaca

Menambah khazanah ilmu dan rujukan bagi kepala madrasah dalam pengoptimalan kewirausahaan di madrasah.

c. Bagi Madrasah

Memberikan gambaran dan analisis umum terkait strategi kepala madrasah, khususnya dalam pengoptimalan kewirausahaan di madrasah sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam optimalisasi strategi yang dilakukan di masa yang akan datang.

d. Bagi UAC

Memberikan wawasan atau khazanah keilmuan dalam mengembangkan ilmu strategi kepala madrasah dalam pengoptimalan kewirausahaan di madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Masalah strategi kepemimpinan kepala madrasah, maupun masalah kewirausahaan di madrasah, secara terpisah telah diteliti oleh beberapa peneliti yang terdahulu, namun pembahasannya berbeda dengan pembahasan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut sangat membantu penelitian ini terutama sebagai acuan dalam pembahasan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Akh Syakdullah, 2013. penelitian dengan Judul “Manajemen Pengembangan wirausaha madrasah sebagai Pembelajaran kewirausahaan di SMP Jati Agung”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Hasil penelitian: Pengorganisasian wirausaha di SMP Jati Agung dipegang oleh masing-masing penanggung jawab kantin, koperasi

melaporkan perkembangan dan keuangan setiap minggunya kepada kepala madrasah. Manajemen pengembangan wirausaha di SMP Jati Agung akan dikembangkan kepada skala yang lebih besar dengan rencana yang strategis. Sedangkan dalam penelitian Strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Hasan Abdul Hanif, 2013. Penelitian tentang Motivasi wirausaha pada Pensiunan (Studi Kasus Pensiun PT. Telkom). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian: Semua subyek memiliki keinginan yang kuat agar tetap mendapatkan pemasukan tambahan ketika mereka menjalani masa pensiun dan memilih untuk berwirausaha agar aspek ekonomi tetap terjaga meskipun sudah tidak bekerja. Sedangkan dalam penelitian Strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Syamsiah A'fiah, 2013. Penelitian tentang Peran kepala madrasah dalam Mengembangkan kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil data deskriptif. Hasil penelitian: kepala madrasah memiliki peran penting dalam program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya,

yakni kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai: Manajer dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan melakukan pendelegasian kepada tim batik mandiri; Supervisor dengan cara kegiatan pengontrolan Isetiap 3 bulan sekali; Inovator dengan cara memberikan gagasan baru terkait Imotif dan pewarnaan batik; Motivator dengan selalu memberikan arahan dan dukungan dalam pelaksanaan batik mandiri. Sedangkan dalam penelitian Strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda ini menggunakan penelitian kualitatif Ideskriptif, dengan Imetode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Ahmad Ashfihani, 2018. Penelitian tentang Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: Peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan Imotivasi berwirausaha adalah sebagai pemimpin, penghubung, pemberi informasi, dan sebagai figure yang menyediakan layanan konsultasi bagi mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kewirausahaan di MTs Hasanatul Huda ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Table 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
-----	----------	------------------	-----------	-----------	--------------

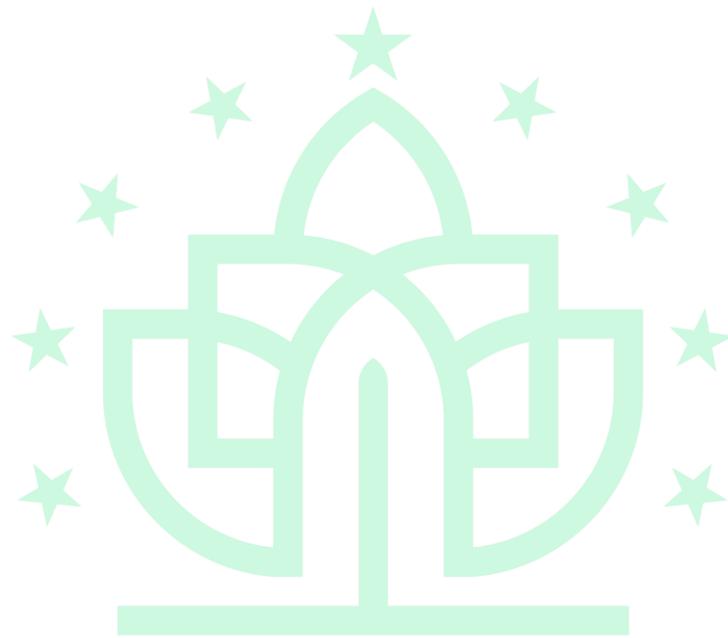
	Tahun Penelitian				penelitian
1.	Akh Syakdullah, 2013	“Manajemen Pengembangan wirausaha madrasah sebagai Pembelajaran kewirausahaan di SMP Jati Agung”	Kewirausahaan	Manajemen Pengembangan	Pengoptimalan kewirausahaan madrasah Tsanawiyah di bawah naungan pesantren melalui pelatihan, dan pendampingan
2.	Hasan Abdul Hanif, 2013	“Motivasi wirausaha pada Pensiunan (Studi Kasus Pensiun PT. Telkom)”	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Motivasi kewirausahaan	
3.	Syamsiah A'fiyah, 2013	“Peran kepala madrasah dalam Mengembangkan kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya”.	Menjadikan kepala madrasah sebagai subjek penelitian	Penelitian dilakukan di tingkat SMA	
4.	Ahmad Ashfihani, 2018	“Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program I Studi Ekonomi Syariah UIN ISunan Ampel Surabaya”	Menjadiakan pimpinan lembaga sebagai subjek penelitian	Motivasi kewirausahaan	

F. Definisi Istilah

1. Strategi kepala madrasah dalam penelitian ini merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala madrasah MTs Hasanatul Huda dalam

mencapai tujuan kewirausahaan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan.

2. Optimalisasi kewirausahaan dalam penelitian ini merupakan pemberian pelatihan serta pendampingan terhadap bidang usaha yang dijalankan di MTs Hasanatul Huda.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto